



PENGUNAAN *ECOPRINT* DENGAN TEKNIK *POUNDING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBATIK ANAK TUNARUNGU DI SKH AL-KHAIRIYAH CILEGON

Syifa Aulia Nur Fadlilah^{1*}, Reza Febri Abadi², Yuni Tanjung Utami³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: 2287190044@untirta.ac.id, rezafabriabadi@untirta.ac.id, yunitanjungutami@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3218>

Article info:

Submitted: 03/06/25 Accepted: 14/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penggunaan ecoprint dengan menggunakan teknik pounding dapat meningkatkan kemampuan membatik anak tunarungu di SKH Al-khairiyah Cilegon. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Data diolah menggunakan Uji Wilcoxon dengan subjek penelitian yaitu 4 peserta didik tunarungu di SKH Al-Khairiyah Cilegon. Melihat perhitungan Uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $Thitung < Ttabel$. Dengan taraf kepentingan 0,05, jumlah n (sampel) = 4, dan jumlah k (variabel) = 2. Mengambil dari rumus perhitungan $df = n - k$, maka $df = 4 - 2 = 2$. Setelah itu, ditetapkan $Ttabel = 2,919$. Oleh karena itu, $Thitung < Ttabel$ dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ecoprint dengan teknik pounding dapat meningkatkan kemampuan membatik anak tunarungu serta memperoleh bekal keterampilan yang bermanfaat untuk perlombaan ataupun ide berwirausaha pada masa yang akan datang.

Kata Kunci: Anak Tunarungu, Kemampuan Membatik, *Ecoprint*, Teknik *Pounding*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia (Fricticarani, dkk, 2023:62). Soemantri menjelaskan bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengarkan suara (Dwijosumarto dalam Irvan, 2020:110). Menurut Samuel A. Krik secara garis besar anak tunarungu dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *deaf* (tuli) dan *hard of hearing* (kurang dengar) (Edja dalam Amka, 2021:116). Secara fisik, anak tunarungu tidak memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Karena penyebab ketunarunguan tersebut disebabkan oleh adanya kerusakan atau ketidak fungsian pada indera pendengarannya (Gunawan dalam Amka, 2021:112).

Meskipun demikian, anak tunarungu umumnya masih memiliki kemampuan kognitif dan motorik yang dapat dikembangkan secara optimal melalui pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, anak tunarungu memerlukan layanan yang dapat membantunya mengembangkan potensi-potensi melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak tunarungu tersebut. Salah satunya melalui pembelajaran dalam bidang seni. Kusnanto (2022:287) menjelaskan bahwa seni dapat mawadahi potensi peserta didik dan dapat mengembangkam kreativitas peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni dalam pendidikan menjadi salah satu jembatan yang berpotensi untuk memenuhi peluang peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya berdasarkan pembelajaran yang diberikan dalam kehidupan anak.

Salah satu bentuk seni yang dinilai sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang cenderung mengandalkan pengamatan visualnya yaitu seni rupa, khususnya membatik. Pembelajaran membatik



dinilai akan memberikan pengalaman belajar yang konkret dan visual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya dilakukan dengan cara menggambar atau menulis menggunakan malam atau lilin, kemudian kain diolah dengan proses tertentu sehingga menghasilkan produk batik. Menurut Andraini, dkk (2022:347), membatik pada dasarnya merupakan suatu teknik menghias permukaan kain dengan cara memberikan warna pada kain tersebut. Sebelumnya, pemberian warna pada kain batik hanyalah menggunakan canting saja. Tetapi, seiring berkembangnya zaman terdapat berbagai macam alternatif untuk menghias kain pada batik.

Selain itu, batik merupakan kebudayaan Indonesia yang harus tetap dijaga dan dilestarikan keberadaannya dengan sebaik-baiknya (Aprianti dalam Zulfa, 2023:63). Salah satu upaya dalam melestarikan batik tersebut ialah dengan menjadikannya suatu pembelajaran dalam bidang seni yang diterapkan di sekolah. Selain menjaga warisan budaya, pembelajaran batik pun dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik.

Sayangnya, dalam praktiknya belum semua sekolah memberikan pembelajaran membatik kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, setelah dilakukannya observasi terdapat sekolah yang tidak memberikan pembelajaran membatik pada anak tunarungunya. Pada perlombaan LKSN tingkat Kota Cilegon, partisipasi dalam lomba cabang membatik sangatlah rendah. Terbukti bahwa dalam perlombaan LKSN tingkat Kota Cilegon hanya terdapat satu sekolah yang mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti perlombaan LKSN pada bidang membatik. Pada salah satu sekolah khusus di Kota Cilegon yaitu SKH Al-Khairiyah, tidak mengirimkan peserta didiknya untuk mengikuti seleksi perlombaan di bidang membatik, sedangkan untuk bidang lainnya seperti tata boga dan merangkai bunga sudah terdapat peserta didik yang mampu untuk mengikuti perlombaan bidang tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terbatasnya pengembangan keterampilan membatik di kalangan peserta didik, terutama anak-anak tunarungu. Dikarenakan sekolah tidak memberikan pembelajaran membatik kepada peserta didik tunarungunya. Padahal seperti yang diketahui bahwa anak tunarungu tidak memiliki hambatan dalam intelektualnya sehingga seharusnya masih bisa untuk memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk belajar dan mengembangkan keterampilan seni batik sehingga mereka dapat berkompetensi dan lebih percaya diri dalam ajang perlombaan seperti LKSN di masa yang akan datang.

Namun, dalam praktik pembelajaran batik bagi anak tunarungu seringkali peserta didik mengalami kesulitan ataupun kendala saat mengikuti kegiatan seni tersebut yang membutuhkan keterampilan dan komunikasi verbal yang lebih intensif. Oleh karena itu, dalam melangsungkan pembelajaran kegiatan seni haruslah melalui pendekatan yang sesuai dan sederhana agar mereka dapat mengerti dan terlibat aktif dalam kegiatan membatik tersebut. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan seni tersebut adalah pembelajaran batik *ecoprint* dengan teknik *pounding*.

Menurut Felix (dalam Alvin dan Inty, 2021: 86), *ecoprint* berasal dari kata “eco” yang artinya ekosistem atau berasal dari alam dan “print” yang berarti mencetak. Jadi, *ecoprint* yaitu mencetak motif pada media/kain dari bahan-bahan alam yang mengandung pewarna alami. Contohnya daun, bunga, batang tanaman yang masih muda, dan yang lainnya. Pembelajaran batik *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* dianggap lebih sederhana dan mudah untuk dipelajari dibandingkan dengan teknik batik tradisional lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Oktafiana (2022:10) bahwa pengerjaan batik *ecoprint* dinilai sangat mudah untuk dilakukan dan tidak membutuhkan dana yang banyak dalam pembuatannya. Oleh karena itu, *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini berpotensi untuk dipelajari oleh anak tunarungu karena proses pengerjaannya lebih mudah untuk dipahami dan dikerjakan.

Menurut Sofwan dan Bening (2022:59-64), alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* yaitu palu, kain, plastik mika, gunting, alas, tanjung/tawas dan berbagai macam dedaunan. Sedangkan proses pencetakan motif *ecoprint* dengan teknik *pounding* yaitu: 1) Pembuatan pola abstrak, 2) proses pemukulan daun, 3) pemberian tanjung/tawas pada kain, dan 4) penjemuran kain.

Seperti yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, dkk (2022:2-5) di SLB Muhammadiyah Gamping yang menyelenggarakan pelatihan *ecoprint* bagi peserta didik dan pengajar. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa keterampilan membuat karya seni *ecoprint* dapat menjadi alternatif pembelajaran seni yang aplikatif bagi anak berkebutuhan



husus, terutama karena penggunaan bahan alami dan teknik yang relatif sederhana.

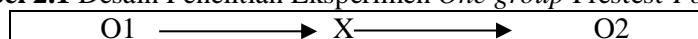
Selain dari penjelasan tersebut, *ecoprint* layak untuk dijadikan pilihan dalam pembelajaran batik karena *ecoprint* menjadi salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan untuk sekarang dan di masa yang akan datang. Seperti yang dijelaskan oleh Awaludin (dalam Radar Bogor, 2023), bahwa usaha *ecoprint* sejak tahun 2023 memiliki banyak peminatnya. Bahkan akan memiliki jangkauan pasar dan peminat yang makin berkembang setiap tahunnya.

Saptutyningsih dan Wardani (dalam Susilawati dkk, 2022:2) menjelaskan bahwa hasil penjualan dari olahan kain *ecoprint* ini sudah meningkat dari tahun ke tahunnya. Lalu mulai meningkat pesat di Indonesia mulai dari tahun 2017. Namun disisi lain, masih belum banyak pengrajin/produsen *ecoprint* yang ada di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode Kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melihat terdapat kecocokan antara penerapan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* dalam meningkatkan kemampuan vokasional tata busana dengan menggunakan metode eksperimen *one group pretest-posttest* Metode penelitian eksperimen *one group pretest-posttest* bertujuan untuk menguji suatu hipotesis terhadap satu grup tanpa adanya pembandingan atau membandingkan satu kelompok dengan kelompok lainnya (Sugiyono dalam Safitri dkk, 2023:404). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Desain Penelitian Eksperimen *One group Pretest-Posttest*



Design *one group pretest-posttest* ini dimulai dengan *pre-test* (O1) yang bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum diberikannya perlakuan. Kemudian selanjutnya dilakukan *post-test* (O2) untuk melihat hasil kemampuan peserta didik setelah diberikannya pembelajaran. Lalu kedua hasil dari test tersebut dibandingkan dengan tujuan melihat peningkatan yang terjadi setelah adanya penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* terhadap keterampilan vokasional tata busana peserta didik. Design ini dinilai lebih akurat karena dapat membandingkan hasil sebelum diberi pembelajaran dan setelah diberikannya pembelajaran (Sugiyono dalam Hardani, 2020:350).

Penelitian ini dilakukan di SKh Al-khairiyah Cilegon. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik tunarungu jenjang SMA di SKh Al-khairiyah Cilegon yang berjumlah 4 orang yang diantaranya terdiri dari 3 peserta didik perempuan dan 1 peserta didik laki-laki. Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yang disebut *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Ani, dkk. 2021:667), teknik *purposive sampling* adalah salah satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan penelitian yang ada. Adapun kriteria yang peneliti tentukan dalam pengambilan sampel ini yaitu peserta didik merupakan anak tunarungu, peserta didik berada pada jenjang tingkat atas dan memiliki kemampuan motorik dasar yang memungkinkan untuk mengikuti kegiatan membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre-test dan Post-test

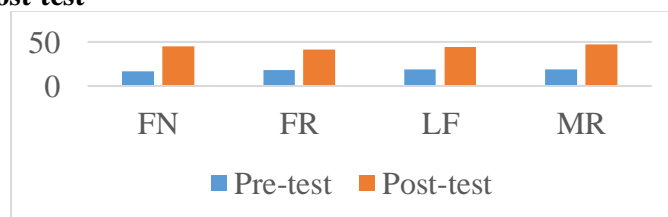


Diagram 3.1 Skor *pre-test* dan *post-test*

Pre-test ini dilakukan pada hari Jum'at, 12 Juli 2024 dengan empat sampel penelitian yaitu FN, FS, LF, dan MR. Kegiatan pre-test merupakan tes yang dilakukan sebelum anak diberikan treatment. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan awal peserta didik. Sedangkan hasil *post-*



test merupakan tes yang dilakukan setelah diberikannya treatment pada subjek. *Post-test* pada penelitian dilakukan ada tanggal 22 Juli 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan treatment sebanyak 4 kali.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, pemberian treatment ini dapat meningkatkan kemampuan anak tunarungu di SKh Al-Khairiyah Cilegon dalam membatik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan berhasil. Hal ini ditujukan dengan adanya peningkatan pada kemampuan peserta didik dalam membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Dari data tersebut, diketahui bahwa hasil presentase rata-rata pada saat *pre-test* yaitu 37%, meningkat pada fase *post-test* yang presentase rata-ratanya meningkat menjadi 92%. Pencapaian yang telah di dapat terlihat pada hasil pelaksanaan *pre-test* ke *post-test* yang mengalami peningkatan yakni pada sampel FN, total skor fase *pre-test* yaitu 17 dan fase *post-test* yaitu 45. Pada sampel FR, total skor fase *pre-test* yaitu 18 dan fase *post-test* yaitu 41. Pada sampel LF, total skor fase *pre-test* yaitu 19 dan fase *post-test* yaitu 44. Lalu pada sampel MR, total skor fase *pre-test* yaitu 19 dan fase *post-test* yaitu 47.

2. Perhitungan Selisih Pre-test dan Post-test

Untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan antara skor pre-test dan post-test diperlukan perhitungan selisih antara kedua skor tersebut. Pada penelitian ini, perhitungan untuk melihat selisih antara skor pre-test dan post-test dilakukan dalam perhitungan N-Gain Score. Berikut hasil perhitungannya

Tabel 3.1 Perhitungan selisih *pre-test* dan *post-test*

PERHITUNGAN N-GAIN SCORE						
Kode Sampel	Post-test	Pre-test	Post-Pre	Skor Ideal (48-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)
FN	45	17	28	31	0,903225806	90,32258065
FR	41	18	23	30	0,766666667	76,66666667
LF	44	19	25	29	0,862068966	86,20689655
MR	47	19	28	29	0,965517241	96,55172414
Mean	44,25	18,25	26	29,75	0,87436967	87,436967

Berdasarkan tabel 3.1, perhitungan yang dilihat dari nilai N-Gain Score berada pada score 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membatik anak berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada perolehan N-Gain dalam bentuk persen (%) berada pada nilai 87,4. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* efektif untuk meningkatkan kemampuan membatik anak tunarungu di SKh Al-Kahiriyah Cilegon.

1) Perhitungan Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test

Setelah dilakukan pengelompokkan jenis data, selanjutnya yaitu proses perhitungan data menggunakan uji wilcoxon pada aplikasi SPSS. Berikut adalah data yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS tersebut:

Tabel 3.2 Uji Wilcoxon Signed Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest – pretest</i>	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	4 ^b	2,50	10,00
	Ties	0 ^c		
	Total	4		

a. Post-test < pre-test

b. Post-test > pre-test

c. Post-test = pre-test

Tabel 3.3 Test Statistics^a

	<i>Posttest - pretest</i>
Z	-1,841 ^b



Asymp. Sig. (2-tailed)	,066
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks

Dari hasil output yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Negatif ranks (selisih negatif) dari penggunaan batik *ecoprint* untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam membuat menghasilkan *pre-test* dan *post-test* yakni 0, baik pada nilai N, Meant Rank dan Sun of Ranks. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.
- b. Positive ranks (selisih positif) dari penggunaan batik *ecoprint* untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam membuat. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat 4 peserta didik yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membuatnya. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 2,50. Sedangkan jumlah rank positif nya berjumlah 10,00.
- c. Dalam hasil penelitian ini, tidak ada sampel yang menunjukkan hasil yang sama pada saat *pre-test* dan *post-test*, sehingga tidak ada yang memiliki kesamaan nilai dalam kedua tahapan tersebut. Maka nilai ties adalah 0.

Langkah selanjutnya, diperlukan pengujian hipotesis dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji teori agar tidak ada keraguan dalam signifikansinya. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 : Penggunaan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* tidak meningkatkan kemampuan membuat anak tunarungu

H_a : penggunaan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* dapat meningkatkan kemampuan membuat anak tunarungu

Berdasarkan keputusan prosedur penelitian yang telah ditetapkan di awal, peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05, dan jumlah sampel sebanyak 4 peserta didik, dengan $Df = n - k$. N yaitu jumlah sampel dan K yaitu jumlah variabel. Maka $Df = 4 - 2 = 2$. Kemudian diperoleh $T_{tabel} = 2,919$.

Dari hasil uji wilcoxon yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, karena pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang bernilai 0.066 lebih kecil dari T_{tabel} yang berjumlah 2,919. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak. Artinya ini menunjukkan jika penggunaan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dapat meningkatkan kemampuan membuat pada anak tunarungu di SKh Al-Khairiyah Cilegon.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat anak tunarungu melalui penggunaan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu pre-test, treatment, dan post-test.

Pada tahap pre-test, keempat peserta didik (FN, FR, LF, dan MR) menunjukkan keterampilan dasar yang masih terbatas dalam mengenal dan menggunakan alat serta bahan *ecoprint*. Kemampuan menunjuk dan menyebutkan alat-bahan belum konsisten, dan proses pembuatan *ecoprint* menghasilkan warna serta pola yang belum optimal. Nilai rata-rata peserta didik pada tahap ini masih tergolong rendah, berkisar antara 17–19 dari skor maksimal 48.

Tahap treatment dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta masih mengalami kesulitan dalam memilih daun yang sesuai dan menyusun pola yang estetik. Pada treatment kedua, beberapa peserta mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenali alat dan bahan serta mulai memahami proses penyusunan pola daun. Pada pertemuan ketiga, sebagian besar peserta mampu memilih daun yang tepat, menyusun pola secara lebih terarah, dan melakukan teknik *pounding* dengan lebih rapi dan merata. FN dan FR secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam aspek kerapian, sementara LF dan MR masih perlu penguatan dalam menjaga kebersihan area kerja.

Pada tahap post-test, seluruh peserta didik mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan. FN meningkat dari skor 17 menjadi 45, FR dari 18 menjadi 41, LF dari 19 menjadi 44, dan MR dari 19 menjadi 47. Peserta didik mampu menunjukkan dan menyebutkan alat serta bahan dengan lebih akurat, menyusun pola daun secara estetik, serta menjaga kerapian selama proses berlangsung. Hambatan verbal masih terlihat terutama pada peserta dengan keterbatasan kemampuan oral, seperti FR, namun tidak menghambat keterampilan visual-motorik dalam membuat *ecoprint*.



Pembelajaran *ecoprint* ini terbukti selaras dengan karakteristik anak tunarungu yang cenderung mengandalkan kemampuan visual mereka (Aprianti dalam Zulfa, 2023:63). Teknik *pounding* dalam *ecoprint* juga dinilai sebagai metode membatik yang mudah dan sederhana untuk dipelajari oleh anak tunarungu (Oktafiana, 2022:10). Prosesnya praktis, menggunakan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan, sehingga memungkinkan anak belajar secara langsung dan kontekstual.

Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan, pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan (skill) yang berguna bagi masa depan peserta didik, baik untuk mengikuti perlombaan maupun sebagai ide dasar dalam berwirausaha. Ketertarikan dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu kelebihan dari penelitian ini. Mereka tampak aktif dan bersedia belajar lebih baik di setiap tahap kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membatik *ecoprint* dengan teknik *pounding* merupakan metode yang efektif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi visual anak tunarungu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membatik anak tunarungu di SKh Al-Khairiyah Cilegon dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik *ecoprint* dengan metode *pounding*. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan skor antara hasil pre-test dan post-test pada keempat peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Pada tahap pre-test, peserta didik FN, FR, LF, dan MR menunjukkan kemampuan yang masih terbatas dalam mengenali dan menyebutkan nama-nama alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *ecoprint*. Mereka juga belum memahami cara memilih daun yang sesuai, menyusun pola daun secara terarah, menghasilkan warna daun yang menempel dengan baik pada kain, serta menjaga kerapian selama proses pembuatan. Setelah diberi perlakuan (treatment), hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keempat peserta didik. FN, FR, LF, dan MR umumnya telah mampu menunjuk dan menyebutkan alat serta bahan yang digunakan secara mandiri. Namun, FN dan FR masih mengalami kekeliruan dalam membedakan bahan tanjung dan tawas, dan FR menunjukkan kesulitan dalam menyebutkan alat dan bahan secara verbal karena keterbatasan kemampuan oral yang dimiliki. Dalam aspek keterampilan membatik, FN, FR, dan MR mampu secara mandiri memilih daun yang sesuai, menyusun pola yang terarah, serta menghasilkan warna yang menempel secara merata pada kain. LF menunjukkan kemajuan yang positif, meskipun masih memerlukan arahan dalam pemilihan daun, penyusunan pola, dan kekuatan pukulan agar warna daun dapat menempel lebih optimal. Dalam menjaga kerapian, FN dan FR telah menunjukkan kemandirian, sementara LF dan MR masih memerlukan penguatan dalam hal disiplin kerja dan kebersihan selama proses berlangsung.

Dampak dari adanya penggunaan *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena $Thitung < Ttabel$. Dengan taraf kepentingan 0,05, jumlah n (sampel) = 4, dan jumlah k (variabel) = 2. Mengambil dari rumus perhitungan $df = n - k$, maka $df = 4 - 2 = 2$. Setelah itu, ditetapkan $Ttabel = 2,919$. Oleh karena itu, $Thitung < Ttabel$ dan H_0 ditolak. Dengan penjelasan tersebut, ditunjukkan bahwa penggunaan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* dapat meningkatkan kemampuan membuat batik anak tunarungu di SKh Al-Khairiyah Cilegon dan diharapkan dapat menggunakan kemampuan membatik ini di ajang perlombaan ataupun sebagai peluang wirausaha di masa yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2021). "*Strategi pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*". Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Andraini, Fitika., dkk. (2022). "BATIK PEWARNA ALAM DENGAN TEKHNIK *ECOPRINT* SEBAGAI PENGEMBANGAN WILAYAH INDIKASI GEOGRAFIS". *Jurnal Komunikasi Hukum*. Vol, 8. No, 2. Hal 374.
- Ani, Jilhansyah., dkk. (2021). "PENGARUH CITRA MEREK, PROMOSI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN PADA E-COMMERCE



- TOKOPEDIA DI KOTA MANADO". *Jurnal EMBA*. Vol, 9. No, 2. Hal 667.
- Awaludin, Yosep. (2023). "Prospek Batik *Ecoprint* di 2023, Optimis Tumbuh Pesat". Diakses pada 11 Februari 2024, dari <https://www.radarbogor.id/2023/01/06/prospek-batik-ecoprint-di-2023-optimis-tumbuh-pesat/>.
- Fictiani, Ade., dkk. (2023). "Strategi Pendidikan untuk Sukses di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*. Vol, 4. No, 1. Hal 62.
- Hardani. (2020). "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*". Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Husna, Alvin Ainul., & Nahari, Inty. (2021). "Pembelajaran *Ecoprint* dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Smkn 1 Singgahan Tuban". *Jurnal Elektronik*. Vol, 10. No, 2. Hal 86.
- Irvan, Muchamad. (2020). "Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini". *Jurnal Ortopedagogia*. Vol, 6. No, 2. Hal 110.
- Kusnanto, R Angga Bagus., dkk. (2022). "PERSFEKTIF BELAJAR DENGAN SENI DI SEKOLAH DASAR". *Jurnal Perspektif Pendidikan*. Vol, 16. No, 2. Hal 287.
- Oktafiana, Shinta., dkk. (2022). "Batik *Ecoprint* Berbahan Dasar Daun Jati Sebagai Pengenalan Nilai-nilai Budaya Madura". *Temu Ilmiah Nasional Guru XIV*. Vol, 14. No, 1. Hal 10.
- Safitri, Nuris Firdiana. (2023). "Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profest*. Vol. 8. No, 1. Hal 404.
- Susilawati, Indah., dkk. (2022). "Pelatihan *Ecoprint* di SLB Muhammadiyah Gamping". *Jurnal BUDIMAS*. Vol. 4. No, 1. Hal 2-5.
- Zarkasi, M, Sofwan., & Suwarsosno, Beningtri. (2022). "Teknik *Pounding* Pada *Ecoprint* Sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang". *Jurnal Penelitian Seni Budaya*. Vol, 14. No, 1. Hal 55- 64.
- Zulfa, Lutfiyati Unsiyah., dkk. (2021). "Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi di Ra Al Anwar Kediri". *Jurnal Tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*. Vol, 8. No, 2. Hal 124.
- Zulfa, Millatu., dkk. (2023). "Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan". *Jurnal Masako Elementary School*. Vol, 2. No, 1. Hal 63-64.